

Pengaruh Literasi Keuangan pada Keuangan Inklusif Penggunaan Bank Sampah di Jakarta Selatan

Anna Sardiana

Prodi Manajemen Keuangan dan Perbankan Syariah, STIE Indonesia Banking
School

E-mail: anna.sardiana@ibs.ac.id

Abstract. Inclusive Finance is a national development strategy to encourage economic growth through equal distribution of income, poverty alleviation and financial system stability. Financial literacy measures inclusive finance through access to financial services that will greatly help marginalized and low-income groups to increase their revenues, accumulate wealth, manage risks, and make efforts to get out of poverty. This study aims to examine the effect of financial literacy with the variable of knowledge, ability and attitude / behavior on the inclusive financial use of garbage bank in South Jakarta. Method used in this research is descriptive method of analysis with quantitative approach, by using primary data. The analytical method used is multiple regression analysis with the help of SPSS 15.0 analysis tool

Keywords: Financial Literacy, Inclusive Finance, Waste Bank, Use of Waste Bank, Knowledge, Ability, Attitude / Behavior

Pendahuluan

Sebagian besar masyarakat di dunia, khususnya kelompok miskin dan rentan, tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan (*financial services*). Sebagai contoh, sebanyak 2,7 milyar penduduk dunia tidak memiliki akses kredit, asuransi, dan tabungan (CGAP dan Bank Dunia, 2010). Di Indonesia, menurut Bank Dunia (2010) secara nasional akses ke sistem keuangan formal hanya menjangkau sekitar 52% dari total jumlah penduduk. Di sisi lain, terdapat 31% penduduk mengakses keuangan informal dan 17% penduduk yang mengalami keuangan eksklusif (tidak mengakses sistem keuangan). Masih menurut Bank Dunia (2010), sebanyak 50% penabung menyimpan uangnya di sektor keuangan formal bank, sedangkan 18% penabung menyimpan di sektor informal seperti arisan, klub tabungan, dan kelompok dana bergulir, sementara 32% lainnya tidak memiliki tabungan.

Dalam hal pinjaman, sebanyak 33% masyarakat cenderung memilih menggunakan sektor keuangan informal, seperti teman, keluarga, tetangga, majikan dan rentenir dibandingkan dengan sektor keuangan formal, yakni sebesar 17%. Ironisnya, sekitar 40% penduduk tidak memiliki akses terhadap produk dan jasa keuangan baik formal maupun informal. Hasil survei tersebut juga menunjukkan bahwa hanya 49 persen rumah tangga Indonesia yang memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal. (WorldBank, 2010)

Hal serupa juga menjadi temuan Bank Indonesia dalam Survei Neraca Rumah Tangga (2011) yang menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menabung di lembaga keuangan formal dan non lembaga keuangan sebesar 48 persen. Dengan demikian masyarakat yang tidak memiliki tabungan sama sekali baik di bank maupun di lembaga keuangan non bank masih relatif sangat tinggi yaitu 52%. Kedua survei tersebut saling menguatkan dan mendukung bahwa akses keuangan masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan formal dan non formal masih relatif rendah sehingga penduduk Indonesia yang memiliki akses yang terbatas terhadap sistem jasa keuangan masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan rendahnya akses terhadap system keuangan dapat dilihat dari pendekatan supply and demand. Dari sisi demand (masyarakat), rendahnya akses keuangan menyangkut kendala-kendala yang berkaitan dengan kapasitas dan kapabilitas individu untuk mengakses produk dan jasa keuangan. Masyarakat miskin, tidak mampu secara ekonomi yang disebabkan rendahnya pendapatan, risiko yang terlalu tinggi, persyaratan yang terlalu banyak dan lain-lain. Selain itu, masyarakat juga tidak mau karena merasa tidak perlu, alasan agama, budaya dan lain-lain. Sedangkan dari sisi *supply* (infrastruktur dan produk keuangan) dalam hal ini penyedia jasa mencakup isu-isu, antara lain keterbatasan layanan jasa keuangan yang terjangkau, biaya transaksi dan lemahnya *regulatory frameworks*. Hal ini menyebabkan terbatasnya kualitas dan kuantitas produk dan jasa keuangan yang bias ditawarkan dan diakses oleh masyarakat miskin tersebut.

Keuangan inklusif diharapkan mampu menjawab alasan tersebut dengan memberikan banyak manfaat yang dapat dinikmati oleh masyarakat, regulator, pemerintah dan pihak swasta, antara lain meningkatkan efisiensi ekonomi; mendukung stabilitas keuangan; mendukung pasar keuangan; memberikan potensi pasar baru bagi perbankan; mendukung *Human Development Index* (HDI) Indonesia; berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi local dan nasional yang berkelanjutan; serta mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan *rigiditas low income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada pengurangan tingkat kemiskinan.

Berdasarkan uraian diatas, rendahnya akses pada sektor jasa keuangan disebabkan beberapa factor diantaranya tingkat pendapatan yang rendah, tata operasional bank rumit, kurangnya edukasi keuangan dan perbankan, biaya administrasi bank yang tinggi serta jauhnya lokasi bank dari tempat tinggal masyarakat miskin tersebut. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih memiliki persepsi sulitnya memenuhi persyaratan dalam memperoleh produk dan jasa keuangan dari lembaga jasa keuangan, belum memahami fungsi, manfaat produk dan jasa keuangan yang ada karena tingkat pendidikan dan edukasi yang kurang memadai, belum mampu menjangkau beberapa produk dan jasa keuangan khususnya masyarakat berpenghasilan rendah serta masih mengalami kesulitan dalam mengakses produk dan jasa keuangan karena keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga preferensinya rendah.

Dengan adanya literasi keuangan, keuangan inklusif melalui akses ke layanan keuangan seperti dalam hal ini tabungan pada bank sampah, diharapkan mampu membantu kelompok marjinal dan berpendapatan rendah untuk meningkatkan pendapatannya, mengakumulasi kekayaan, mengelola risiko, serta melakukan upaya untuk keluar dari kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat pengaruh literasi keuangan (pengetahuan, kemampuan (*ability*), dan sikap/perilaku) pada keuangan inklusif penggunaan Bank Sampah di Jakarta Selatan.

Tinjauan Pustaka

Literasi Keuangan

Penggunaan produk atau jasa keuangan, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan individu dalam mengkonsumsi. Sehingga preferensi individu dalam menggunakan jasa keuangan ditentukan oleh pengetahuan dan pemahaman, kemampuan atau keterampilan, serta keyakinan individu tersebut dalam memenuhi kebutuhan finansialnya yang disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi keuangan yang ditimbulkannya (Mason dan Wilson, 2000). Literasi keuangan menjadikan seseorang mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang relevan. Oleh karena itu pemahaman akan sebuah informasi menjadi penting dalam setiap proses pengambilan keputusan bagi setiap individu. Gardner (1999) menyatakan bahwa pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.

Pemahaman mengenai keuangan merupakan sebuah proses individu mendapatkan stimulus berupa pesan yang bersumber dari segala media. Setelah individu mendapatkan pesan mengenai keuangan dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik, maka hal tersebut akan diproses oleh internal individu-individu tersebut secara mental maupun fisik. Dalam teori efek komunikasi atau yang dikenal dengan teori SOR (*Stimulus Organism Response*), hal ini dipengaruhi faktor psikologis yang mengurai bahwa perubahan sikap tergantung pada proses yang terjadi pada individu. Ini dikarenakan stimulus yang disampaikan kepada individu memiliki kemungkinan untuk diterima atau ditolak. Komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila adanya perhatian, pengertian, dan penerimaan dari stimulus. Apabila ketiga hal tersebut terjadi maka respon atau efeknya adalah pemahaman yang baik. Ketika individu sampai pada tahap pemahaman, maka hal ini akan mempengaruhi sikap yang kemudian membentuk perilaku konsumen. Sehingga, pada penelitian ini literasi finansial menjadi variabel bebas yang akan diuji hipotesanya dalam mempengaruhi preferensi penggunaan jasa keuangan syariah.

Adapun sikap konsumen terhadap suatu produk atau jasa menurut teori *Tri component attitude model* ditentukan oleh tiga komponen sikap yaitu *cognitive, affective, conative*. Dari ketiga komponen tersebut, yang dapat mempengaruhi sikap adalah *beliefs* dan *feelings*. Pada beberapa produk atau jasa, sikap hanya tergantung pada *beliefs*, sedangkan pada produk atau jasa yang lain sikap tergantung pada evaluasi atas produk atau jasa yang bersangkutan. Sementara itu hubungan antara sikap dengan *conative* atau minat untuk berperilaku dapat dilukiskan sebagai hubungan sebab akibat dimana sikap seseorang dapat mempengaruhi minatnya untuk berperilaku tertentu (Engel et al., 1995). Minat (*intention*) menggambarkan komponen sikap konatif yang berkaitan dengan kecenderungan (preferensi) seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau berperilaku berkenaan dengan sikap tertentu. Berdasarkan beberapa interpretasi, komponen konatif dapat termasuk sikap (perilaku nyata) itu sendiri (Schiffman, et al., 2000)

Al-Tamimi (2009) menemukan pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Selain itu, Bianco dan Bosco (1998) juga menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan membuat mahasiswa tidak mampu membuat keputusan investasi berdasarkan keuangan mereka. Disamping itu, Sabri dan Macdonald (2010) juga menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku menabung. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dalam kaitannya dengan penggunaan jasa keuangan.

Keuangan Inklusif

Ada beberapa faktor yang menghambat akses masyarakat terhadap sektor keuangan formal. Faktor faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu dari sisi permintaan dan dari sisi penawaran. Dari sisi permintaan, akses masyarakat menjadi terhambat karena kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap jasa keuangan, rendahnya pendapatan, tidak adanya jaminan dan sosial inklusif. Dari sisi penawaran, beberapa faktor yang seringkali membuat masyarakat tidak dapat mengakses sektor keuangan formal diantaranya jauhnya jarak cabang bank dengan tempat tinggal, prosedur yang rumit, ketidaksesuaian produk keuangan dengan kebutuhan, bahasa yang kurang dimengerti, perilaku pegawai, dan waktu operasi dari bank yang kaku.

Keuangan inklusif (*financial inclusion*) adalah seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Keuangan inklusif ini merupakan strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta stabilitas sistem keuangan (Bank Indonesia, 2014). Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan keuangan inklusif diperlukan suatu ukuran kinerja. Dari beberapa referensi, indikator yang dapat dijadikan ukuran sebuah negara dalam mengembangkan keuangan inklusif adalah :

1. Ketersediaan / akses : mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
2. Penggunaan : mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (antara lain keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan).
3. Kualitas : mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Kesejahteraan : mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

Penelitian Terdahulu

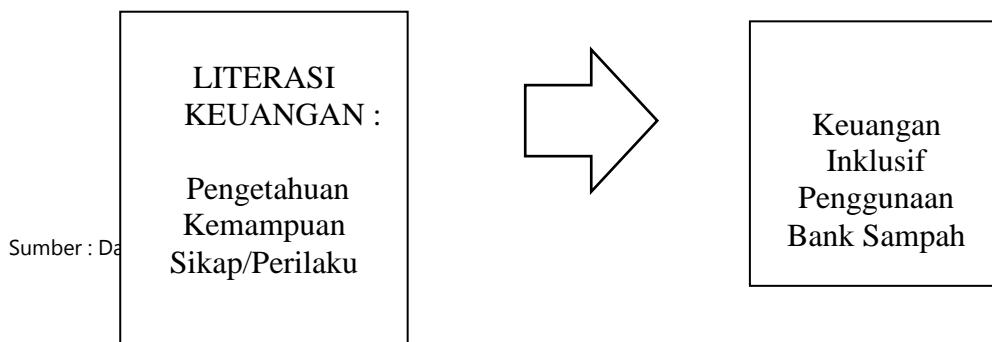
Banyak penelitian empiris menunjukkan hubungan yang signifikan antara penguatan sektor keuangan khususnya keuangan formal dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan kesejahteraan. Di samping itu, sistem keuangan yang inklusif berperan penting dalam pengentasan kemiskinan dan

mengurangi perbedaan pendapatan. Khasnobis dan Mavrotas (2008) mengatakan bahwa mobilisasi yang efektif dari tabungan dalam negeri untuk investasi swasta memainkan peran kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan.

Oleh karena itu sebuah sistem keuangan yang efisien dan inklusif akan memberdayakan individu, memfasilitasi pertukaran barang dan jasa, mengintegrasikan masyarakat dengan perekonomian serta memberi perlindungan terhadap guncangan ekonomi. Beberapa penelitian lain juga menekankan pentingnya keterkaitan antara penguatan sektor keuangan dan penurunan kemiskinan, misalnya studi oleh Beck et al (2004), Green et al (2006), Honohan (2004), dan Claessen dan Feijen (2006). Ahmad dan Malik (2009) mengatakan bahwa pengembangan sektor keuangan berpengaruh positif pada GDP per kapita melalui alokasi dana yang efisien dan meningkatkan output per pekerja serta dapat mengundang masuknya modal asing. Hal ini mengingat bahwa sistem keuangan dapat menurunkan biaya informasi dan biaya transaksi, meningkatkan alokasi modal dan likuiditas aset, dan dapat mendorong investasi pada kegiatan yang memiliki nilai tambah tinggi (Levina, 1997).

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran yang terbentuk adalah sebagai berikut :

KERANGKA PEMIKIRAN



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H1: H₀: Pengetahuan tidak berpengaruh pada keuangan inklusif penggunaan bank sampah
H_a: Pengetahuan berpengaruh pada keuangan inklusif penggunaan bank sampah
- H2: H₀: Kemampuan (*Ability*) tidak berpengaruh pada keuangan inklusif penggunaan bank sampah

H_a: Kemampuan (*Ability*) berpengaruh pada keuangan inklusif penggunaan bank sampah

H₃:H₀:Sikap tidak berpengaruh pada keuangan inklusif penggunaan bank sampah

H_a : Sikap berpengaruh pada keuangan inklusif penggunaan bank sampah

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data primer dan menggunakan alat bantu kuesioner. Populasi penelitian ini adalah nasabah Bank Sampah yang ada di Jakarta Selatan dengan random sampel sebanyak 130 orang. Uraian hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah regresi berganda dengan menggunakan software SPSS 13.0

Pengumpulan data primer dilakukan selama ± 1 (satu) bulan, yaitu sekitar bulan Januari hingga Februari 2017, termasuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi obyek penelitian adalah mereka yang menggunakan dan menjadi nasabah bank sampah yang tersebar di Jakarta. Dalam pengumpulan data, dari 150 set kuesioner yang kembali sebanyak 100 set dengan isi yang lengkap dan yang tidak lengkap berjumlah 10 set.

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Untuk menunjang analisis kuantitatif secara statistik, dilakukan analisis deskriptif secara kualitatif, khususnya untuk menjelaskan demografi responden. Analisis demografi akan membahas karakteristik umum responden. Secara umum, karakteristik responden penelitian ini dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengeluaran perbulan.

Berdasarkan Jenis kelamin, mayoritas pengguna bank sampah adalah pria dengan persentase sebesar 40% atau 40 responden, sedangkan responden wanita yaitu sebanyak 60% atau 60 responden dari 100 responden. Adapun kategori usia responden dibagi ke dalam 4 kelompok usia, yaitu di bawah 18-25 tahun sejumlah 4%, range usia 25-35 tahun sejumlah 19%, range usia 36-50 tahun sebanyak 48% dan di atas 50 tahun sebanyak 29%. Data tersebut menunjukkan, mayoritas responden pengguna bank sampah terdapat pada kategori usia 36-50 tahun dengan persentase 48% atau 48 responden dari 100 responden.

Dalam penelitian ini, pendidikan terakhir responden dibagi dalam 4 kategori yaitu Tidak sekolah/Tidak tamat SD sejumlah 4%, tamat SD sejumlah 18%, tamat SMP sebanyak 45%, tamat SMA sebanyak 28%, dan Sarjana/Magister sejumlah 5%. Dari total 100 responden, mayoritas pengguna bank sampah berdasarkan kategori pendidikan terakhir terdapat pada kategori SMP yaitu sebanyak 45 responden (45%) dari 100 responden pada kategori pendidikan terakhir ini. Yang diikuti oleh pendidikan terakhir SMA, SD, Dan Perguruan Tinggi (Sarjana/Magister).

Pada kategori pengeluaran perbulan, responden dibagi dalam 5 kategori yaitu \leq 500.000 hanya 1%, range pengeluaran 500.001 - 1.000.000 sebanyak 15%, range 1.000.001 – 1.500.000.sebanyak 40%, 1.500.001 – 2.000.000 sebanyak 36% dan diatas 2.000.001. sebanyak 8%. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa dari 100 responden, mayoritas responden pengguna bank sampah terbanyak pada kategori pengeluaran perbulan 1.000.001 – 1.500.000 dimana responden pengguna pada kategori pengeluaran perbulan ini mencapai 40 responden (40% dari 100 responden).

Selain itu penelitian ini juga melihat berapa lama responden telah memanfaatkan bank sampah, yang terbagi dalam 5 kategori yaitu Dibawah 1 Tahun sebanyak 2%, diatas 1 Tahun sebanyak 12%, diatas 2 Tahun sebanyak 51%, 3 Tahun sebanyak 31% dan Diatas 3 Tahun sebanyak 4%. Dari total 100 responden, frekuensi lama waktu memanfaatkan bank sampah terbanyak terdapat pada ketagori 2 tahun yaitu sebanyak 51 responden (51%).

Penggunaan / Pemanfaatan Bank Sampah

Berdasarkan data demografis dalam penelitian ini, penggunaan bank sampah dapat dilihat pada beberapa *crosstabulation*. Penggunaan bank sampah dari sisi usia dan jenis kelamin didominasi pria dengan rentang usia 36-50 tahun, yaitu sebanyak 25 responden. Kemudian diikuti rentang usia diatas 51 tahun dengan jenis kelamin wanita sebanyak 22 responden yang menggunakan/memanfaatkan bank sampah.

Selanjutnya lama waktu memanfaatkan keberadaan bank sampah terbanyak adalah 29 responden wanita dengan lama penggunaan bank sampah selama 2 tahun. Secara keseluruhan, mayoritas responden yang memanfaatkan bank sampah selama 2 tahun yaitu sebanyak 51 responden.

Dari sisi usia, pengguna bank sampah berdasarkan usia dan jangka waktu memanfaatkan bank sampah terbanyak adalah 26 responden dengan rentang usia 36 hingga 50 tahun dan jangka waktu memanfaatkan bank sampah selama 2 tahun.

Disamping usia dan jenis kelamin, penggunaan bank sampah juga dilihat berdasarkan pendidikan terakhir dan jangka waktu penggunaan bank sampah yang menunjukkan frekuensi pengguna bank sampah dengan latar pendidikan terakhir SMP adalah mayoritas, yaitu 25 responden dengan jangka waktu penggunaan bank sampah selama 2 tahun.

Adapun jangka waktu penggunaan bank sampah juga terlihat pada frekuensi pengeluaran perbulan pengguna bank sampah dimana frekuensi jangka waktu penggunaan bank sampah berdasarkan pengeluaran perbulan terbanyak adalah selama 2 tahun dengan rentang pengeluaran perbulan antara 1.000.000 rupiah hingga 1.500.000 rupiah sebanyak 23 responden. Uraian penggunaan bank sampah berdasarkan indicator demografis menggambarkan hubungan keuangan inklusif dan indicator demografis yang akan dianalisis pada penelitian selanjutnya.

Analisis Data

Deskripsi data literasi keuangan pada sampel penelitian ini diukur dalam skala 1-4 dimana skala 4 lebih tinggi dibanding skala 1-3 yang menunjukkan tingkat pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*) serta perilaku akan penggunaan bank sampah. Secara keseluruhan, rata-rata variabel literasi keuangan responden (pengetahuan, kemampuan dan sikap/perilaku) berada pada range 2.68 – 3.68. Hal ini menunjukkan rata-rata responden memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai keuangan, mempunyai kemampuan atau keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi serta memiliki sikap/perilaku yang baik dalam aplikasi keuangan pribadi dan dalam memanfaatkan jasa keuangan yang ada yaitu bank sampah.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda pada uji asumsi klasik, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut. Adapun uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.286 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Selanjutnya pada uji t variable pengetahuan, oleh karena nilai $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ table}$ ($-1,984 < 0,969 < 1,984$) yang disimpulkan H_0 diterima, maka secara

parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Pengetahuan dengan keuangan inklusif penggunaan bank sampah. Adapun variable kemampuan (ability), karena nilai $-t$ tabel $< t$ hitung $< t$ table ($-1,984 < -0,004 < 1,984$) maka H_0 diterima, maka secara parsial juga tidak memiliki pengaruh signifikan antara Ability dengan keuangan inklusif. Sedangkan variabel Sikap/Perilaku menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,510 > 1,984$) yang berarti H_0 ditolak, maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Sikap/Perilaku terhadap keuangan inklusif penggunaan bank sampah.

Pada Uji Simultan (Uji F), didapatkan nilai F hitung sebesar 6,832 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) maka $0,000 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak yang berarti variabel pengetahuan, kemampuan (ability), sikap/perilaku mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap keuangan inklusif penggunaan bank sampah.

Adapun Koefisien Determinasi pada penelitian ini, diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,176 atau (17,6%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan, kemampuan (ability) dan sikap mampu menjelaskan sebesar 17,6% keuangan inklusif penggunaan bank sampah. Sedangkan sisanya sebesar 82,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	3,460	1,349		2,565	,012
	pengetahuan	,098	,101	,101	,969	,335
	Ability	,000	,092	,000	-,004	,997
	sikap/perilaku	,403	,115	,375	3,510	,001

a Dependent Variable: keuangan inklusif

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji regresi maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$FI = 3,460 + 0,98\text{Pengetahuan} + 0,000\text{Ability} + 0,403\text{Sikap}$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta / intersep sebesar 3,460 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X1, X2 dan X3 sama dengan nol maka nilai Y adalah 3,460. Dalam kata lain bahwa nilai keuangan inklusif tanpa pengetahuan, ability dan sikap adalah 3,460 unit. Koefisien regresi variabel pengetahuan (X1) sebesar 0,98 artinya bahwa peningkatan satu unit variabel pengetahuan dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan pengetahuan nasabah bank sampah sebesar 0,98 kali.

Koefisien regresi variabel ability (X2) sebesar 0,000 artinya bahwa peningkatan satu unit variabel ability dengan asumsi variabel bebas lain konstan menyebabkan tidak ada perubahan apapun.

Koefisien regresi variabel sikap (X3) sebesar 0,403 artinya bahwa peningkatan satu unit variabel sikap dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan nasabah bank sampah sebesar 0,403 kali.

Dengan demikian maka,

H1 : Pengetahuan berpengaruh signifikan pada model keuangan inklusif penggunaan bank sampah.

Dimana pernyataan hipotesis pertama bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap model keuangan inklusif penggunaan bank sampah tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi (*P Value*) sebesar 0,335 yang lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa meskipun pengetahuan pengguna bank sampah cukup baik, namun tidak mempengaruhi mereka untuk menggunakan bank sampah.

H2 : Ability berpengaruh positif dan signifikan pada model keuangan inklusif penggunaan bank sampah.

Dimana pernyataan hipotesis kedua bahwa ability atau kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap model keuangan inklusif penggunaan bank sampah tidak terbukti. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*P Value*) sebesar 0,997 yang jauh diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ability berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap model keuangan inklusif penggunaan bank sampah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa meskipun memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bank sampah, namun tidak berpengaruh dalam penggunaan bank sampah tersebut.

H₃ : Sikap/ Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap model keuangan inklusif penggunaan bank sampah.

Dimana pernyataan hipotesis ketiga bahwa sikap/perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pada model keuangan inklusif penggunaan bank sampah terbukti. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi (P Value) sebesar 0,001 yang dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap/perilaku berpengaruh positif dan signifikan pada model keuangan inklusif penggunaan bank sampah.

Pembahasan Pengaruh Literasi Keuangan (Pengetahuan, Kemampuan (Ability), dan Sikap/Perilaku) Pada Keuangan Inklusif Penggunaan Bank Sampah

Houston (2010) dalam penelitiannya *The Concept and Definition of Financial Literacy* mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan konstruksi dari dimensi pengetahuan dan dimensi aplikasi berupa kemampuan dan Sikap atau perilaku. Sebagai sebuah konstruksi, dimensi pengetahuan keuangan tidak dapat merepresentasikan literasi keuangan tanpa didukung oleh dimensi aplikasi yaitu kemampuan dan keyakinan diri. Dan demikian pula sebaliknya, dimana dimensi aplikasi tidak mewakili literasi keuangan tanpa disertai dimensi pengetahuan.

Literasi keuangan merupakan gambaran dari pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan diri individu berkaitan dengan keuangan pribadinya. Dengan demikian, literasi keuangan bertujuan meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*, disamping juga meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah (OJK, 2013). Hal ini dimaksudkan agar konsumen dapat menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat serta risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dalam kasus variabel literasi keuangan pada penelitian Sardiana (2014), yang menemukan bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah seseorang, maka probabilitas penggunaan jasa keuangan syariah juga semakin tinggi. Dalam penelitian ini secara simultan, hasil uji F diatas menjelaskan konstruksi literasi keuangan ini sejalan dengan teori yang telah diurai pada literatur, dimana sebuah stimulus ketika melalui proses pemahaman, akan menghasilkan respon (efek) yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap (perilaku) individu (konsumen).

Sikap konsumen dalam penggunaan bank sampah dijelaskan oleh teori *Tri Component of Attitude* (Engel et al., 1995) bahwa komponen – komponen yang berada dalam suatu hubungan yang konsisten, dimana komponen tersebut

merefleksikan aspek *cognitive component* dimana konsumen memiliki pengetahuan dan keyakinan diri akan sebuah produk atau jasa keuangan dalam hal ini penggunaan bank sampah, kemudian aspek *affective component* dimana konsumen memilih untuk menggunakan atau tidak menggunakan bank sampah hingga aspek *conative component* yang merefleksikan peluang pengguna untuk merubah sikapnya dari non pengguna menjadi pengguna bank sampah maupun sebaliknya.

Namun demikian, pada uji parsial dengan tingkat signifikansi 5% terlihat komposisi dari variable pengetahuan, ability dan sikap/ perilaku dimana hanya variable sikap/perilaku yang berpengaruh secara signifikan pada model keuangan inklusif penggunaan bank sampah. Adapun variable lainnya, yaitu pengetahuan dan ability tidak berpengaruh namun signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Hal ini sejalan dengan deskripsi dari koefisien determinasi yang menjelaskan model hanya 17,6%, adapun 82,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa literasi keuangan dalam hal ini pengetahuan, ability, dan sikap/perilaku bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi penggunaan bank sampah.

Penutup

Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap keuangan inklusif penggunaan bank sampah. Adapun berdasarkan variabel literasi keuangan, yaitu pengetahuan, ability dan sikap/perilaku, penggunaan bank sampah secara signifikan dipengaruhi oleh variable sikap/perilaku. Hal ini sesuai dengan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan proses pengetahuan hingga sikap seseorang atas preferensinya dalam menggunakan jasa keuangan dalam hal ini penggunaan bank sampah. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dalam melihat hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan jasa keuangan.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak responden pengguna bank sampah dan menjadikan literasi keuangan sebagai variabel terikat dengan variabel bebas yang lebih beragam terhadap model keuangan inklusif lainnya sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih kompleks.

Referensi

- At-Tamimi, Hussein, A. Hassan, Al Anood Bin Kalli, *Financial Literacy and Investment Decision of UAE Investor*, The Journal of Risk Finance, Vol. 10 No. 5, 2009
- Bank Indonesia, *Buku Saku Keuangan Inklusif*, Bank Indonesia, Jakarta, 2012
- Bianco, Candy A., Bosco, Susan M., Roser William, 2012, *Financial (IL) Literacy of College Student*, The Journal of American Academy of Business Cambridge, Vol.18, Num 1, September
- Besanko, David., Ronald R. Braeutigam, 2008., *Microeconomics*, Jhon Wiley&Sons, Asia
- Chen, Haiyang, Volpe, Ronal P., 1998, *An analisis of Personal Financial Literacy Among College Students*, Financial Services Review, Vol. 7 No. 2, pp. 107-128.
- Cooper, D. R., Schindler P. S., 2006, *Business Research Methods*, New York, McGraw-Hill
- Danan, Eric, 2003, *Revealed Cognitive Preference Theory*, Paris, Eureka Universite de Paris
- Engel, James F., Roger D., Blackwell, Paul W. Miniard, 1995, *Perilaku Konsumen*, Edisi Indonesia, Binarupa Aksara, Jakarta
- Gardner, H., 1999, *Intelligences Reframed: Multiple intelligences for the 21st century*, New York: Basic Books
- Huston, Sandra, J., 2010, *Measuring financial literacy*. Journal of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2.
- Kotler, Philip, Gary Armstrong, 2012, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Millenium, Prenhallindo, Jakarta
- Lusardi, A & Mitchell, O. S., 2007, *Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth*, Journal of Monetary Economics 54 (2007) 205–224
- MCEETYA, 2009, *National Consumer and Financial Literacy Framework*, Australia.
- Mason, Carolynne LJ, Richard MS Wilson, 2000, *Conceptualizing Financial Literacy*, Business School Research Series.
- Maski, 2010, *Analisis Keputusan Nasabah Menabung*, Journal of Indonesian Applied Economics, Vo. 4 No.1 Mei 2010, 43-57

- Nasution, Mustafa Edwin, Hardius Usman, 2008, *Proses Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia
- Nova, Yulia, 2011, *Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Preferensi Nasabah Dalam Mengambil Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah*, Tesis, Universitas Indonesia
- Peter, Paul, J, and Olson C. Jerry, 1990, *Consumer Behavior and Marketing Strategy*, Richard Irwin Inc., USA
- Rahmat, Jalaluddin, 2008, *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosadakarya, Bandung.
- Schiffman, L. G., dan Kanuk L.L., 2004, *Perilaku Konsumen Edisi Ketujuh*, Jakarta, PT. Indeks Group Media
- Sabri, Mohamad Fazli, Maurice MacDonald, 2010, *Saving Behavior and Financial Problems Among College Students : The Role of Financial Literacy in Malaysia*, Cross Cultural Communication, Vol.6 No.3, 2010, pp. 103 - 110
- Sumarwan, Ujang, 2003, *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Setiadi, Nugroho, 2003, *Perilaku Konsumen : Konsep dan implikasi untuk strategi dan penelitian pemasaran*, Jakarta, Pernada Media
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta
- Solomon, Michael R., 2004, *Consumer Behavior*, Prentice Hall, New Jersey
- Tim Otoritas Jasa keuangan, 2013 *Strategi Nasional Literasi Keuangan*, Jakarta, Direktorat Informasi dan Edukasi OJK.
- Tim Otoritas Jasa keuangan, 2013 *Seri Literasi Keuangan : Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga*, Jakarta, Direktorat Informasi dan Edukasi OJK
- Volpe, R., Kotel, J. and Chen, H., 2002, *A survey of investment literacy among online investors*, Financial Counseling and Planning, Vol. 13 No. 1, pp. 1-13
- Wahyuningsih, Indah, 2005, *Preferensi, sistem Sosial, Sikap dan Keinginan Berperilaku Konsumen dalam Memilih Bank Syariah*, Tesis, Universitas Indonesia
- Widayati, Irin, 2012, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan ASSET Vol. 1 No.1